

PENCIPTAAN MEDIA PROMOSI PURA MANGKUNEGARAN SOLO SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA

Brian Harmanda¹⁾ Achmad Yanu Alif Fianto²⁾ Hardman Budiardjo³⁾
S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298
Email : 1) brianharmanda891@gmail.com, 2) achmadyanu@yahoo.com, 3) Hardman@stikom.edu

Abstract: *The purpose of creation of a media campaign Solo Mangkunegaran this is to preserve local cultural heritage. The study was conducted using qualitative research method is by conducting interviews, observation, documentation, and literature to obtain the data used to support conception. Data were analyzed using several stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion. From the data analysis found some keywords that will be used to reach the intended target audience. After analyzing the data, found a concept or keyword of "The majesty of noble". Description of the concept of "the majesty of noble" is a grandeur of the noble values in Mangkunegaran. In this case how to maintain local cultural heritage that is Mangkunegaran Solo to be able to be promoted with the right strategy to the target audience. Results of the creation of the media campaign is expected to augment tourist arrivals in Mangkunegaran Solo*

Keywords: *Design, Branding, Promotion Media, Pura Mangkunegaran Solo,*

Sejak zaman dulu Indonesia terkenal sebagai salah satu negara yang memiliki budaya yang sangat beragam dan memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan negara lain. Bagaimana tidak Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki banyak pulau dan disetiap pulau tersebut memiliki kebudayaan dan suku bangsa yang berbeda-beda pula. Hal inilah yang membuat Indonesia memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Letak Indonesia juga menjadi penyumbang kenapa terdapat keanekaragaman kebudayaan Indonesia. Wilayah Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke memang banyak menyimpan keanekaragaman kebudayaan. Selain aspek wilayah, aspek sejarah juga banyak mempengaruhi timbulnya berbagai macam budaya Indonesia. Dulu Indonesia adalah sebuah wilayah dari

kerajaan besar yakni kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Mataram, dan dari kerajaan tersebut terdapat peninggalan berbagai macam kebudayaan, selain itu Indonesia sendiri kental dengan nilai tradisional dan sangat menjunjung tinggi budaya leluhur. Maka dari itu Indonesia dapat menarik minat kunjungan wisatawan, selain berkunjung wisatawan juga mempelajari sejarah dan nilai kebudayaan Indonesia. Warisan budaya Indonesia yang diwariskan oleh para leluhur dan hingga kini masih dijaga kelestariannya salah satunya adalah Pura Mangkunegaran Solo.

Pura Mangkunegaran sendiri menurut sejarahnya merupakan sebuah Kerajaan Mangkunegaran dibangun ada tahun 1757, dua tahun setelah dilaksanakan Perundingan Ginjati yang isinya membagi pemerintahan Jawa menjadi Kesultanan Yogyakarta

dan Kesunanan Surakarta. Kerajaan Surakarta terpisah setelah Raden Mas Said memberontak dan akhirnya beliau mendirikan kerajaan sendiri. Raden Mas Said memakai gelar Mangkungoro I dan membangun wilayah kekuasaannya di sebelah barat tepian sungai Pepe di pusat kota yang sekarang bernama Solo. Pura Mangkunegaran sebetulnya lebih tepat disebut tempat kediaman pangeran daripada istana, dibangun dengan bentuk seperti keraton namun bentuknya lebih kecil. Bangunan ini memiliki ciri arsitektur yang sama dengan kraton yaitu pamedan, pendopo, pringgitan dalem dan kautran yang seluruhnya dikelilingi oleh tembok yang kokoh. Sisa peninggalan yang masih ada sampai saat ini adalah perpustakaan yang didirikan pada tahun 1867 oleh Mangkunegoro IV. Sampai sekarang Pura Mangkunegaran tetap dipelihara dengan baik dan bangunan ini merupakan satu-satunya istana dimana tempat kediaman keluarga kerajaan terbuka bagi umum.



Gambar 1 Kompleks Pura Mangkunegaran Solo
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pura Mangkunegaran juga mempunyai ciri khas jika dibandingkan dengan istana lainnya di Jawa. Tidak hanya dilihat dari istananya yang bercirikan arsitektur Eropa klasik namun Pura Mangkunegaran dianggap sebagai awal mula adanya modernisasi dalam kebudayaan Jawa, karena Pura Mangkunegaran sendiri lebih terbuka dengan masuknya kebudayaan barat tetapi dengan tidak meninggalkan ciri khasnya sebagai kerajaan Jawa. Dengan adanya modernisasi inilah Pura Mangkunegaran semakin menunjukkan jati dirinya cara mengelola pemerintahan dan pengembangan kebudayaan Mangkunegaran lebih modern, lebih banyak mendapat pengaruh barat terutama Belanda. Maka dari itulah keberadaan makin diakui oleh kasunanan maupun Belanda pada saat itu. Bahkan Jepang pernah mengatakan bahwa Mangkunegaran hanyalah kerajaan kecil tetapi pengaruhnya menyebar

diseluruh nusantara. Maka dari itu peninggalan budaya seperti ini wajib dilestarikan keberadaannya karena mampu menambah pemasukan dari sektor pariwisata kota Solo.

Pura Mangkunegaran sendiri hampir setiap harinya banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Menurut data yang didapatkan pada tahun 2014 kunjungan wisatawan domestik sebanyak 17.665 orang sedangkan wisatawan mancanegara sebanyak 17.969 orang. Namun jika dibandingkan dengan Keraton Kasunanan wisatawan domestik mencapai 1.131.437 sedangkan wisatawan mancanegara hanya 13.945. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa wisatawan domestik lebih memilih untuk berkunjung ke Keraton Kasunanan. Sedangkan Pura Mangkunegaran lebih didominasi wisatawan mancanegara. Jika dilihat dari sejarahnya hal itu terkait dengan Pura Mangkunegaran yang mempunyai ciri khas dengan modernisasinya, hal itu menjadi daya tarik tersendiri sehingga lebih didominasi wisatawan mancanegara. Melihat potensi yang ada Pura Mangkunegaran perlu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara namun tidak menutup kemungkinan wisatawan domestik juga perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan wisatawan mancanegara ini lebih diutamakan karena Pura Mangkunegaran lebih berpotensi karena ciri khasnya sebagai kerajaan yang lebih modern. Media promosi yang digunakan oleh Pura Mangkunegaran sendiri sangatlah kurang bahkan penyebaran promosinya hanya melalui travel agent. Dikarenakan faktor minimnya upaya untuk promosi maka dalam hal ini diperlukan suatu upaya untuk promosi yang baik guna menarik wisatawan mancanegara maupun domestik agar dapat berkunjung ke Pura Mangkunegaran Solo serta dapat membantu masyarakat luas agar dapat memperoleh informasi. Kurangnya media promosi sangatlah berpengaruh bagi kunjungan wisatawan. Maka dari itu dalam penelitian ini diperlukan sebuah solusi yang jelas melalui media promosi agar wisatawan mancanegara maupun domestik mau berkunjung ke Pura Mangkunegaran Solo. Pengemasan yang baik melalui media promosi sangat dibutuhkan untuk memperkenalkan Pura Mangkunegaran tersebut. Media promosi yang akan dibuat nantinya dalam bentuk website. Menurut Tan (2003:4) website memiliki keunggulan dari berbagai hal website mampu diakses pengguna dari seluruh

dunia, website. Website juga dapat terus dikembangkan dan digunakan oleh semua orang di dunia sehingga menjadi sarana penghubung dengan semua orang di dunia ini tanpa batasan jarak, negara dan benua. Maka dari itu website diharapkan mampu untuk menjadi media promosi untuk memberikan informasi yang jelas sekaligus profil tentang Pura Mangkunegaran yang dikemas secara menarik. Selain website media pendukung lainnya adalah berupa iklan media cetak, maupun buku profil Mangkunegaran. Dengan adanya media promosi tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur utama penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006:2) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Dari pendekatan ini diharapkan mampu memperoleh uraian yang mendalam mengenai obyek yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang berupa kata-kata. Data kualitatif primer didapatkan melalui proses observasi langsung terhadap Pura Mangkunegaran Solo, wawancara kepada abdi dalem ataupun *guide*. Selain itu, untuk memperkuat landasan penciptaan media promosi Pura Mangkunegaran Solo dibutuhkan data sekunder yang diperoleh dari dasar-dasar teori yang kuat melalui literatur yang didapatkan melalui jurnal dan buku-buku sebagai pendukung untuk proses penentuan perancangan media promosi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pengembangan metode riset yang dipilih, agar data bisa dikumpulkan. Data yang dikumpulkan memiliki peranan yang sangat penting untuk mengetahui garis besar permasalahan yang dihadapi dalam penciptaan media promosi Pura Mangkunegaran Solo.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber data dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek yang diteliti. Selain itu, banyaknya varian data yang

diperoleh untuk menguji seberapa relevan data dengan tujuan penelitian yang direncanakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Pura Mangkunegaran Solo, wawancara kepada *guide* atau abdi dalem, serta dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik Analisis Data

Dalam Ardhana, (2007: 24) menjelaskan bahwa analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan yang terakhir membuat kesimpulan menjadi satu pernyataan yang menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data tersebut selesai dilaksanakan, maka dibuat beberapa media promosi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Analisis studi eksisting dalam penciptaan ini mengacu pada observasi yang telah dilakukan terhadap obyek yang diteliti, media promosi terdahulu serta kompetitornya. Studi eksisting yang didapatkan dari observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan, memperoleh informasi tentang promosi yang telah dilakukan yaitu menggunakan brosur. Brosur yang sudah digunakan untuk mempromosikan Pura Mangkunegaran pun mencakup berbagai wisata yang terdapat di Solo. Bahkan belum ada brosur yang dibuat khusus untuk mempromosikan Pura Mangkunegaran.

KONSEP DAN PERANCANGAN

Dalam penelitian ini didapat obyek penelitian yaitu Pura Mangkunegaran Solo sebagai pembahasan utama sehingga dapat membantu dalam pembuatan analisis data dan mampu menetapkan sintesis, sebagai dasar perancangan yang dilakukan.

1. Analisa Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka yang telah dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi dan memungkinkan penyajian data yang sudah ditemukan.

Pengunjung Pura Mangkunegaran lebih di dominasi oleh wisatawan mancanegara daripada wisatawan domestik. Hal itu terjadi karena dari sejarahnya Pura Mangkunegaran lebih dikenal dengan kerajaan yang lebih modern. Melihat potensi yang ada maka penulis berupaya untuk lebih meningkatkan lagi kunjungan wisatawan mancanegara. Oleh karena itu target yang akan diambil dalam penciptaan Buku Profil Keraton Kasunanan Surakarta adalah wisatawan mancanegara.

Media *website* Pura Mangkunegaran Solo dipilih sebagai media utama karena agar lebih mudah menarik kunjungan wisatawan mancanegara. Selain itu *website* juga mudah diakses karena jangkauannya yang luas serta lebih praktis untuk menggali informasi tentang Pura Mangkunegaran Solo

Dalam Penciptaan media promosi Pura Mangkunegaran yang media utamanya berupa *website* tersebut akan menjelaskan informasi tentang profil Pura Mangkunegaran, Sejarah berdirinya Mangkunegaran, dan menjelaskan bangunan-bangunan yang ada di Mangkunegaran.

Analisis Keyword/Konsep

Penentuan *keyword* diambil berdasarkan data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan serta hasil analisis data, analisis wawancara dan STP. Dengan pemilihan judul “Penciptaan media promosi Pura Mangkunegaran Solo sebagai upaya meningkatkan minat kunjungan wisatawan mancanegara”, maka untuk mendukung pemecahan masalah diperlukan data-data yang terdapat di lapangan yang menjadi latar belakang permasalahan tersebut, sehingga dari latar belakang dapat digali pemecahan masalah yang sesuai dengan tujuan sasaaran yang ingin dicapai.



Gambar 2 Analisis *Keyword* dari pengumpulan hasil penelitian

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Berdasarkan analisa *keyword* dapat dijabarkan bahwa “The Majesty of Noble” atau yang berarti jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah Keagungan Nilai Luhur. *The Majesty of Noble* adalah sesuatu yang besar berharga dan mulia dimana Pura Mangkunegaran memiliki sifat-sifat yang luhur sebagai peninggalan budaya Jawa yang memiliki ciri khas dengan adanya percampuran dua kebudayaan yakni Jawa dan budaya eropa yang menghasilkan budaya khas Mangkunegaran. Keagungan sendiri disini adalah karena Mangkunegaran memiliki budaya yang mempunyai pengaruh besar serta Mangkunegaran merupakan suatu istana yang mempunyai sifat agung. Budaya khas Mangkunegaran inilah yang harus dilestarikan karena memiliki nilai luhur karena menurut kamus besar bahasa Indonesia sendiri nilai adalah sesuatu yang berharga dan luhur adalah sesuatu yang mulia tinggi. Nilai luhur sendiri memiliki makna sesuatu yang berharga dan mulia sehingga wajib untuk dilestarikan dan dijunjung tinggi karena nilai luhur tersebut merupakan sesuatu yang agung. Karena menurut kamus bahasa Indonesia sendiri keagungan adalah sesuatu yang mulia, besar serta luhur.

Dari konsep tersebut harapannya wisatawan mancanegara bisa lebih banyak berkunjung ke Pura Mangkunegaran Solo serta lebih menambah pengetahuan mereka tentang sejarah maupun nilai-nilai luhur yang terdapat di Pura Mangkunegaran Solo. Serta nantinya mampu dikenal oleh masyarakat luas dan mampu melestarikan kebudayaan Indonesia.

Perencanaan Kreatif

1. Tujuan kreatif

Untuk membuat sebuah *website* yang menarik dan mampu menjadi media promosi yang efektif terhadap *website* Pura Mangkunegaran Solo maka dibutuhkan sebuah konsep atau *keyword* yang matang. Dengan adanya konsep *keyword*, diharapkan akan memberikan sebuah visualisasi yang sesuai dengan segmentasi yang dituju serta upaya menarik minat kunjungan Wisatawan Mancanegara, *keyword* tersebut adalah “*The Majesty of Noble*” ini merupakan perwujudan dan penggabungan antara hasil observasi dan wawancara, serta dokumentasi ataupun melihat jurnal yang ada dan melalui proses reduksi data, sehingga munculah konsep “*The Majesty of Noble*” sebagai dasar pembuatan *website* Pura Mangkunegaran Solo.

2. Strategi Kreatif

Sebagai upaya dalam merancang media promosi Pura Mangkunegaran Solo diperlukan strategi kreatif visual dalam penciptaan *website* dan media promosi pendukung lainnya. Strategi visual yang diperlukan sebagai upaya untuk memvisualisasikan apa yang ingin disampaikan oleh Pura Mangkunegaran melalui media promosi *website*. Strategi kreatif disesuaikan dengan *keyword* yang sudah ditemukan sebelumnya yakni “*The Majesty of Noble*”.

IMPLEMENTASI DESAIN

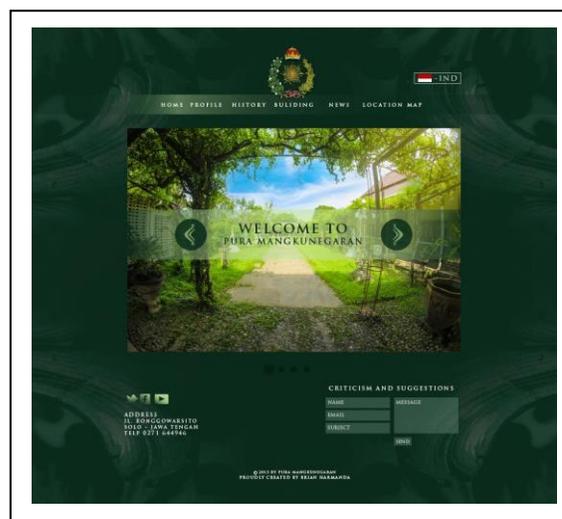
1. Website

Pertimbangan pemilihan media ini yaitu memiliki keunggulan dibandingkan dengan media lainnya, daya jangkau bagi audiens cukup besar dan mampu diakses oleh pengguna dimanapun di seluruh dunia mengingat bahwa tujuan dari media promosi ini yakni menjangkau wisatawan mancanegara. Daya tarik visual dapat dijadikan sebagai penggambaran pesan yang disampaikan. Dengan menggunakan teknik foto dan deskripsi secara jelas menjelaskan secara umum apa saja yang terdapat di dalam Pura Mangkunegaran. *Website* ini nantinya akan tersedia dalam dua bahasa agar mampu menjangkau *audiens local* maupun mancanegara.

Sesuai dengan desain yang terpilih, desain *website* untuk Pura Mangkunegaran diimplementasikan dalam ukuran 1024 x 768 px. Dalam *website* ini terdapat 6

menu utama yaitu beranda, profil, sejarah, bangunan, berita, peta lokasi. *Website* ini menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris agar pengguna atau *target audience* mampu memahaminya. Selain itu berita dalam *website* Pura Mangkunegaran Solo ini dapat di *update* setiap ada *event* maupun berita yang ingin disampaikan oleh pihak Pura Mangkunegaran terhadap *target audience*. Untuk mengakses *website* tersebut para pengguna dapat mengaksesnya secara *online* di www.mangkunegaran.com. *Website* Pura Mangkunegaran sendiri di buat secara *responsive* agar memudahkan para pengguna, sehingga memungkinkan untuk dapat dibuka dari *tablet* maupun *handphone*.

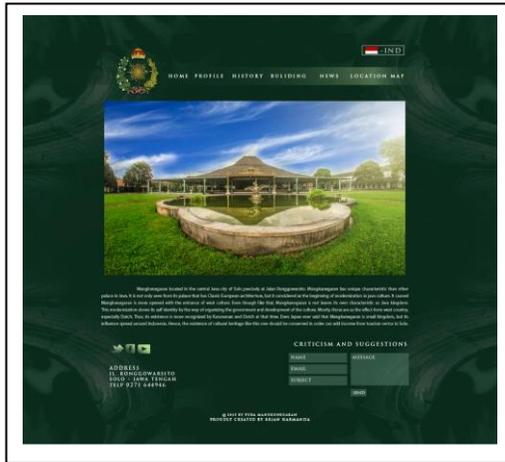
a. Halaman Home



Gambar 3 Halaman *home*
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Ini merupakan halaman *home* atau beranda dalam *website* Pura Mangkunegaran Solo. Pada halaman ini ditampilkan *slideshow* yang menampilkan bangunan-bangunan yang terdapat di Pura Mangkunegaran Solo serta terdapat kolom untuk meninggalkan kritik maupun saran dan terdapat juga link untuk masuk ke halaman *facebook*, *twitter* dan *youtube*.

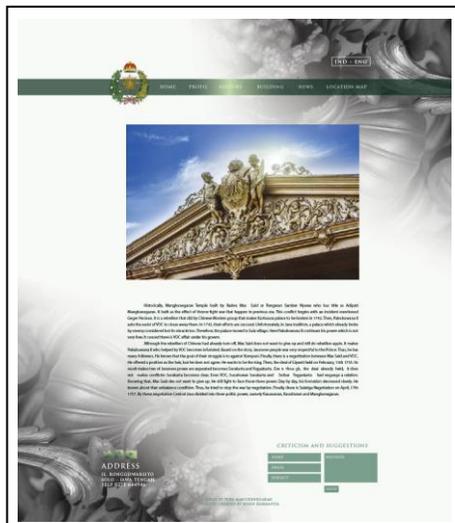
b. Halaman Profile



Gambar 4 Halaman *profile*
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman profil ini menampilkan penjelasan tentang Pura Mangkunegaran serta keistimewaan dari Pura Mangkunegaran. Dalam halaman profil ini ditampilkan juga foto dari keagungan sebuah istana dari Pura Mangkunegaran.

c. Halaman History



Gambar 5 Halaman *history*
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman sejarah ini menceritakan tentang sejarah dan awal mula berdirinya Pura Mangkunegaran secara umum. Dalam halaman ini berbeda dengan halaman sebelumnya pada halaman ini menggunakan *background* putih terdapat juga ornament dan juga masih terdapat warna hijau yang memberikan kesan keagungan sesuai dengan *keyword* yang ada. Selain menjelaskan tentang asal mula serta sejarah dari Pura Mangkunegaran secara umum halaman ini juga ditampilkan foto.

d. Halaman Building



Gambar 6 Halaman *building*
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman bangunan ini masih menggunakan *background* putih dan juga ditambahkan foto dari peninggalan dari Pura Mangkunegaran yang berupa topeng agar lebih memberi kesan nilai-nilai leluhur. Dalam halaman ini terdapat sebuah foto yang menampilkan berbagai peninggalan yang berupa bangunan yang terdapat dalam kompleks Pura Mangkunegaran seperti pamedan, pintu gerbang, pendopo ageng, pringgitan, dalem ageng, bale peni dan bale warni, masjid al wustho, gedung kavallerie-artillerie, dan juga pracimayasa. Dan jika ingin mengetahui lebih lengkap tentang berbagai penjelasan pada bangunan secara umum dapat menuju halaman link yang tersedia. Halaman tersebut antara lain :

1. Pamedan



Gambar 6 Halaman Pamedan
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

2. Pintu Gerbang



Gambar 7 Halaman Pintu Gerbang
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

3. Pendopo Ageng



Gambar 8 Halaman Pendopo Ageng
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

4. Pringgitan



Gambar 9 Halaman Pringgitan
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

5. Dalem Ageng



Gambar 10 Dalem Ageng
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

6. Gedung Kavallerie-Artillerie



Gambar 11 Gedung Kavallerie-Artillerie
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

7. Pracimayasa



Gambar 12 Pracimayasa
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

8. Bale Peni dan Bale Warni



Gambar 13 Bale Peni dan Bale Warni
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

9. Masjid Al-Wustho



Gambar 14 Masjid Al-Wustho
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

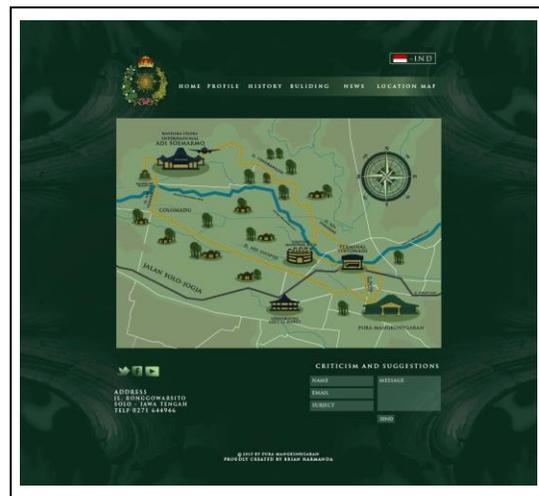
E. News



Gambar 15 News
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada Halaman *news* atau berita ini masih sama menggunakan *background* putih dan terdapat ornamen dan memiliki unsur warna hijau tua dan muda dalam tampilan halaman. Halaman ini berisi tentang berita-berita terupdate apa saja yang kegiatan yang dilaksanakan di Pura Mangkunegaran serta berita tentang Pura Mangkunegaran. Berita ini akan update setiap ada berita yang ingin di munculkan oleh pihak Pura Mangkunegaran.

F. Location Map



Gambar 16 Location Map
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman selanjutnya adalah halaman peta lokasi, di halaman ini akan menjelaskan tentang lokasi dari Pura Mangkunegaran serta arah wisatawan jika ingin mengunjungi Pura Mangkunegaran jika dari Bandara dan terminal yang terdapat di kota Solo. Peta lokasi ini dibuat berbagai *icon* agar lebih menarik para wisatawan yang ingin berkunjung.

2. Buku profil Pura Mangkunegaran Solo



Gambar 17 Mock up buku profil Pura Mangkunegaran Solo
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Desain *cover* pada buku ini keseluruhan memakai warna hijau dengan latar belakang sebuah foto patung anak kecil yang ditengahnya terdapat lambang dari Mangkunegaran yakni patung dari Yunani yang terdapat di komplek Pura Mangkunegaran yang menggambarkan keagungan dari Pura Mangkunegaran. *Font* yang digunakan sesuai dengan *keyword* yang sudah ditentukan dengan menggunakan warna emas agar menampilkan kesan keagungan.

Sedangkan dalam isi buku ini terdapat berbagai macam penjelasan dari apa saja yang terdapat di Pura Mangkunegaran secara umum. Pada buku ini menjelaskan apa saja bangunan yang terdapat di dalam Pura Mangkunegaran, filosofi dari lambang Mangkunegaran serta sejarah maupun keistimewaan dari Pura Mangkunegaran dibandingkan dengan istana maupun keraton lainnya di Pulau Jawa.

3. Billboard



Gambar 18 Mock up Billboard
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Media pendukung lainnya adalah sebuah iklan billboard. Billboard nantinya akan diletakkan dipusat kota Solo diletakkan dipusat keramaian agar mampu menarik para audiens. Billboard ini dipilih karena untuk mengundang wisatawan khususnya wisatawan lokal agar mereka lebih mengetahui dan berminat untuk mengunjungi Pura Mangkunegaran. Billboard ini diimplementasikan dengan ukuran 3m x 5m. Desain pada billboard dibuat sesuai *keyword* “*the majesty of noble*”. Headline yang digunakan adalah “Sebuah keagungan nilai budaya Jawa” Pada tulisan tersebut tulisan “Sebuah Keagungan” dibuat lebih menonjol agar mampu menarik perhatian audiens, dan “nilai budaya Jawa” dibuat lebih kecil. Sedangkan Maksud dari tulisan tersebut memiliki makna bahwa mangkunegaran memiliki sebuah nilai budaya yang besar dan mempunyai ciri khas nilai budaya Jawa yang berbeda. Sedangkan background pada desain billboard tersebut menggunakan dua wajah patung lelaki dan wanita di Mangkunegaran memiliki makna bahwa didalam mangkunegaran merupakan tempat bertemunya dua kebudayaan yakni kebudayaan Jawa dan Eropa. Dan dibelakang headline terdapat cahaya emas yang memberikan kesan agung.

4. Brosur



Gambar 19 *Mock up* Brosur tampak depan
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)



Gambar 20 *Mock up* Brosur tampak Belakang
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Sesuai dengan konsep dan sketsa yang terpilih, desain brosur diimplementasikan pada ukuran 26cm x 19 cm dengan model lipat 3. Brosur dicetak *full colour* dengan menggunakan teknik cetak digital print 2 sisi dan menggunakan kertas art paper. Kertas *art paper* merupakan kertas berkualitas cukup baik yang memiliki ketajaman gambar baik. Ketebalan kertas yang akan digunakan adalah 150 gram, dimana brosur yang akan digunakan tidak akan terlalu tebal dan tidak terlalu tipis sehingga memudahkan untuk dibawa. *Content* dari brosur ini menjelaskan apa itu mangkunegaran dan juga terdapat foto bangunan-bangunan yang terdapat di Pura Mangkunegaran. Serta ditampilkan pula peta lokasi agar memudahkan untuk mencari lokasi.

5. Merchandise



Gambar 21 *Mock up* Blocknote
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)



Gambar 21 *Mock up* Paperbag
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. (2003). *Promosi efektif dengan web*. Yogyakarta : Wahana computer
- Ardhana. (2007). *Teknik Analisis Data dalam Penelitian*. Bandung: Jurusan Pendidikan.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda.